

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Sekolah Dasar sebagai penggalan pertama pendidikan dasar yang sangat berguna sebagai fundamental untuk mengembangkan kemampuan berbahasa peserta didik. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan Nasional (Sisdiknas) No. 20 tahun 2003 Pasal 4 ayat 5 menegaskan bahwa “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap masyarakat”.

Amanat undang-undang ini merupakan landasan yuridis perlunya penguatan keterampilan membaca, menulis, dan berhitung dalam pembelajaran di Sekolah Dasar (SD). Permendikbud Nomor 81 Tahun 2013 (lampiran IV) merupakan landasan yuridis bagi penyusunan “Panduan Teknis Pembelajaran Membaca, Menulis, dan Berhitung di Sekolah Dasar dalam Konteks Kurikulum 2013”.

Menulis adalah proses penyampaian pesan (ide, gagasan, pendapat, pengetahuan dan informasi) kepada orang lain secara tertulis (Hairuddin dkk. 2007:3. 27). Selain itu, menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk mengungkapkan pikiran atau gagasan dalam pikiran melalui bahasa tulisan agar dapat dibaca dan dipahami orang lain Ahmad Subandi (2014). Menulis adalah salah satu sarana komunikasi.

Menulis dapat menyampaikan makna, gagasan, pikiran, dan perasaan melalui rangkaian kata-kata tertulis. Menulis adalah keterampilan yang dapat dipelajari dan dipraktikkan karena merupakan keterampilan yang semakin meningkat jika sering mempraktikkannya. Menulis adalah kegiatan mengungkapkan pengetahuan yang diperoleh melalui memperhatikan dan membaca, dengan sering membaca maka akan lebih bertambah pengalaman dan pengetahuan dapat disampaikan dalam bentuk tulisan.

Tarigan (2008:22), berpendapat bahwa fungsi utama tulisan adalah komunikasi secara tidak sengaja. Keterampilan menulis ialah suatu bidang yang digunakan siswa secara berulang-ulang, baik di bidang pendidikan atau dalam bidang masyarakat. Menurut pendapat Slamet (2008:95) menyatakan tercapainya peningkatan hasil belajar siswa bisa dilihat dari keterampilan menulis siswa, oleh karena itu keterampilan menulis harus dikembangkan. Anak-anak harus menguasai menulis sedini mungkin di sekolah. Menurut pendapat Leonhardt (2001:27) menjelaskan menulis adalah rahasia untuk sukses dan menjadi orang profesional.

Keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam melakukan sesuatu. KBBI (2007:11:80) yang menyebutkan bahwa keterampilan dikatakan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan tugas. Pembelajaran bahasa Indonesia pada anak SD ialah: menyimak, membaca, berbicara serta menulis, untuk menambah keterampilan berbahasa. Namun, pada kelas-kelas awal pembelajaran bahasa lebih menekankan kepada aspek membaca dan menulis (Vuri, 2016:25). Tujuan pembelajaran bahasa adalah membekali siswa dengan pemahaman tentang membaca dan menulis apabila prasyarat pada belajar dan transisi pada kelas selanjutnya. Menulis ialah suatu keterampilan bahasa yang diinstruksikan terhadap siswa untuk melengkapi keterampilan

bahasa yang sudah ada. Karena menulis merupakan level tertinggi dari kompetensi berbahasa. Keterampilan menulis memerlukan berbagai informasi yang nantinya dapat dituliskan.

Pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang signifikan. Pendekatan MIKiR (Mengalami, Interaksi, Komunikasi dan Refleksi) merupakan pendekatan pembelajaran yang relatif yang mengajak siswa untuk memulai belajar hal yang produktif, belajar kritis dan bekerjasama dalam kelompok. Widodo (2010:76) berpendapat bahwa pendekatan MIKiR adalah strategi belajar supaya bisa digunakan sebagai pengganti agar bisa memberikan keberagaman serta perubahan dalam pembelajaran yang suportif. Pendekatan MIKiR memiliki beberapa langkah: “Mi” yaitu orientasi terhadap masalah dan pembentukan konsep, kata “Ki” yaitu kolaborasi guna mengatasi permasalahan, kemudian “R” ialah refleksi serta melakukan pembahasan dan e-portofolio. Dalam sebutan lain, pendekatan ini dapat dimaknai menurut unsur-unsur pemikirannya, dengan pengalaman, berinteraksi, berkomunikasi dan merefleksikan yang disampaikan dengan biasa, simpel dan bisa mengerti untuk diterapkan dalam pelajaran. Pendekatan MIKiR dapat mengoptimalkan penyelesaian permasalahan, ilmu pengetahuan umum serta kecakapan menerapkan konsep.

Pendekatan ini menjadi landasan agar dapat memberikan penghubung bagi guru yang dapat mereka rancang dan implementasikan bagi siswa dengan harapan hasil belajar yang dapat dicapai akan meningkat. Guru juga dapat membimbing siswa untuk tambah gesit, bersungguh-sungguh, produktif, imajinatif dan mudah dimengerti, karena pendekatan MIKiR melibatkan siswa untuk bersungguh-sungguh saat melaksanakan uji

coba, mengamati serta mengolah informasi, dalam hal ini siswa harus sanggup, bekerja sama dalam kelompok. Dan menjelaskan bagaimana menulis dengan baik dan benar.

Menulis kreatif dan keaktifan sangatlah menentukan hasil akhirnya. Maka dari itu, guru harus menggunakan pendekatan pembelajaran terkini agar menjadikan siswa mempunyai rasa ingin tau dan tertarik terhadap sesuatu yang dipelajarinya. Metode atau cara pelajaran yang pas dan tepat bisa membantu guru mencapai keberhasilan, apabila cara yang digunakan belum tepat maka akan terjadi sebaliknya. Selain cara itu, media pelajaran juga dapat menjadi penghubung agar tercapainya suatu keberhasilan dalam belajar. Salah satu cara menggunakan media visual adalah dengan membantu siswa menggunakan imajinasinya sehingga banyak kosakata yang muncul saat mereka menulis.

Tujuan penggunaan media pembelajaran adalah untuk membantu guru menyampaikan pesan atau topik kepada siswanya sehingga pesan tersebut lebih mudah dipahami, lebih menarik dan lebih menyenangkan. Jika lingkungan belajar digunakan dengan sengaja, memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan beragam yang merangsang minat siswa dalam belajar. Serta menumbuhkan sikap kemampuan tertentu pada bidang teknologi, menciptakan suasana belajar yang tidak mudah dilupakan oleh siswa, dan memberikan motivasi siswa untuk belajar (Situmorang, 2009).

Siswa bisa tertarik untuk menulis apabila dirangsang dengan memberikan acuan pengalaman seseorang terkenal dan membaca catatan /karangan temannya yang diterbitkan di buku, surat kabar atau majalah. Selain itu, guru harus mendorong siswa agar bisa memiliki pengetahuan yang tak terlupakan. Pengetahuan yang tak terlupakan bisa menyenangkan, mengejutkan, menakutkan, atau menyedihkan. Selain itu, anak-anak diminta untuk membuat catatan harian dan kesesuaian. Pengetahuan tak terlupakan

gampang untuk ditulis dan di ceritakan apalagi membuat pembaca menjadi tersentuh dan terkagum-kagum. Menulis itu sangat gampang. Hal yang membuat rendahnya keterampilan menulis siswa dikarenakan guru sering tidak meluangkan waktu kepada siswa untuk menulis. Meminta seorang siswa untuk menulis menyebabkan kurangnya apresiasi dimulai dengan pendidik maupun kawan sekelas. Karya tulis yang tidak dipasang pada majalah dinding/dikumpulkan di pustaka agar belum bisa dilihat oleh teman.

Meningkatkan kegemaran menulis siswa dan keterampilan menulis secara kontekstual dilakukan secara dua siklus. Terbukti semenjak adanya aktivitas ini kegemaran atau minat dan keterampilan menulis siswa bertambah. Menerapkan tujuh konsep dalam pendekatan kontekstual berdampak positif pada pelajaran. Dengan konsep komunitas belajar, siswa didorong rasa memiliki, kerja sama serta dorongan saling melakukan aksi satu sama lain. Berani bertanya dapat memotivasi mereka bisa mencari, memeriksa, memahami dan berkonsentrasi. Dengan menggunakan penelitian dan prinsip-prinsip konstruktivisme, siswa secara bertahap dapat membangun pengetahuan dengan menemukan ide, kalimat yang disajikan, inti, paramasastra dan bentuk : pemerolehan susunan, istilah serta pelafalan. Dimulai aktivitas yang direncanakan pendidik, pengetahuan siswa serta informasi dalam belajar dapat mereka terima menjadi berlabuh dengan kuat dan mendalam. Siswa membuat produk dari pembelajaran. Oleh karena itu, produk tersebut harus dievaluasi dalam beberapa bentuk sebagai hadiah bagi siswa. Kemudian refleksi di akhir pembelajaran, siswa dan guru bisa menyimpulkan dan menjelaskan kembali mengenai keterampilan yang sudah dipelajari serta hambatan yang dirasakan apakah perlu ada perbaikan lebih lanjut. Menerapkan pendekatan kontekstual masing-masing siklus menampakkan meningkatnya keinginan serta keterampilan

menulis peserta didik. Secara keseluruhan, peserta didik yang tidak tertarik bahkan tidak bisa menuliskan pengetahuan dengan baik, setelah mengetahui pelajaran konteks, keinginan dan keterampilan siswa dalam menulis meningkat.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di SDN 13/I Muara Bulian dikelas III A pada hari Kamis, tanggal 27-29 Oktober 2022, diketahui bahwa masih terdapat beberapa orang yang masih belum bisa memahami kosa kata dalam teks tentang konsep ciri-ciri kebutuhan, perkembangan serta pertumbuhan makhluk hidup yang berada di kawasan setempat disajikan secara lisan atau tertulis. Serta belum bisa menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan dan tulisan. Dari jumlah kelas III A 23 orang siswa, hanya terdapat 6 orang siswa yang sudah dapat menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan dan tulisan, menggunakan gagasan serta paragraf. Kemudian yang belum bisa menguraikan pesan dalam dongeng yang disajikan secara lisan dan tulisan terdapat 3 orang siswa, selebihnya sudah bisa dikatakan mulai memahami namun harus tetap di bimbing dalam menulis. Hal ini disebabkan karena kurangnya minat menulis siswa dalam keterampilan dan siswa selalu ingin cepat-cepat selesai dalam menulis sehingga membuat tulisan tidak rapi, guru kurang memperhatikan tulisan siswa, itulah kenapa siswa tidak terlalu mementingkan tulisan. Wawancara yang dilakukan kepada wali kelas III A SDN 13/I Muara Bulian masih banyak yang belum tuntas dalam menulis, dari yang disampaikan oleh wali kelas bahwa strategi serta model yang masih dipakai pendidik dengan sistem biasa untuk menjelaskan teori tidak terlalu beragam, namun beliau sadar akan penilaian keterampilan menulis sangat penting untuk ke depannya. Sehingga itulah yang membuat siswa merasakan jenuh, bosan, sudah mengetahui bagaimana cara yang akan dilakukan oleh gurunya. Sebaiknya guru lebih menekankan lagi keterampilan menulis dan

memberi mereka contoh tulisan yang baik dan seperti apa, supaya bisa di lihat oleh siswa atau bisa menggunakan media interaktif (powerpoint), agar siswa tidak bosan dan nyaman belajar di kelas.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan Pendekatan Aktif Mikir Dengan Menggunakan Media Interaktif Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Di Kelas III”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan Latar Belakang di atas, permasalahan di SDN 13/I Muara Bulian, rumusan masalah dalam penelitian yaitu :

1. Bagaimana langkah-langkah penerapan pendekatan aktif mikir dengan menggunakan media interaktif dalam meningkatkan keterampilan menulis di kelas III ?
2. Bagaimana hasil yang diperoleh dari keterampilan menulis siswa melalui pendekatan aktif mikir dengan menggunakan media interaktif di kelas III ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan pendekatan aktif mikir dengan menggunakan media interaktif untuk meningkatkan keterampilan menulis dikelas III.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

- a) Bagi sekolah, penelitian ini bermanfaat dalam memaksimalkan kualitas sekolah dapat menjadikan sekolah yang bermutu tinggi dan dapat bahan rujukan dalam memaksimalkan kualitas pembelajaran.

- b) Bagi guru, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan rujukan dan diharapkan untuk dapat meningkatkan pengajaran serta menolong menyelesaikan permasalahan yang dihadapi pada proses belajar, meningkatkan pemahaman dan kemampuan diri.
- c) Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat dalam meningkatkan kemampuan keterampilan menulis siswa menjadikan belajar yang bermakna.
- d) Bagi peneliti, penelitian ini dapat mempelajari bagaimana upaya meningkatkan minat menulis dan meningkatkan keterampilan menulis siswa.